

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas pendidikan formal dan non formal, serta secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Rofiq, 2009: 1)

Berdasarkan gagasan di atas memberikan gambaran bahwa dalam membangun suatu bangsa dibutuhkan seorang individu yang memiliki karakter dan kualitas yang sangat baik. Sehingga perkembangan suatu bangsa dan Negara dapat terealisasi dengan baik. Terealisasi dengan baik disini adalah dapat membentuk dan meningkatkan kualitas bangsa sesuai dengan harapan dan tujuan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan merupakan suatu perubahan yang telah terencana dengan penuh perhitungan dan analisis yang baik, sehingga menghasilkan individu-individu yang berkualitas. Dengan harapan itulah mampu merubah semua tatanan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan demikian hasil dan produktivitas pendidikan memberikan dampak yang nyata bagi kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan salah satu rencana perubahan suatu bangsa yang lebih baik. Sehingga pendidikan adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Melalui pendidikan masa depan bangsa ditentukan. Melalui pendidikan, manusia

berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan Perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yg saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak. Perkembangan sosial emosional anak juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya. Anak yang fisiknya lemah akan memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama ketika ia membandingkan dirinya dengan anak-anak lain yang sebayanya. Kegagalan untuk menguasai ketrampilan motorik akan membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri. Oleh karena itu agar anak dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan optimal, perlu diperhatikan tahap-tahap perkembangan motorik anak dengan stimulasinya yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya. (Sujanto, 2013: 70-71)

Lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik pada anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Menurut Conny R. Semiawan bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek. (Aziz, 2010: 7)

Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pengajaran. Dengan peningkatan kemampuan motorik yang normal anak akan mampu menerima pengajaran pengajaran sesuai dengan batasan-batasan jenjang pendidikannya. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda kecil lainnya, dan bermain permainan luar ruangan seperti kelereng, peningkatan potensi kemampuan psikomotorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guna untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan. Sedangkan diketahui bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat permainan edukatif (APE) sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Untuk itu, diperlukan alat permainan edukatif yang tepat, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah alat permainan edukatif. Media edukatif adalah alat menumbuhkan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Dengan melihat bahwa APE sangat penting demi mengembangkan motorik anak. Maka sangat diperlukan alat permainan yang mampu menumbuhkembangkan kemampuan anak dengan baik. Direktorat PADU, Depdiknas (2003) mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu

yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru cenderung mengabaikan atau tidak mengoptimalkan penggunaan Alat Permainan Edukatif dengan sebaik-baiknya dalam mengolah kemampuan anak. Guru kurang memperhatikan penggunaan alat/media dalam merangsang perkembangan kemampuan anak khususnya perkembangan motorik halus. Sehingga anak-anak cenderung terabaikan dibiarkan secara kelompok tanpa memperhatikan perkembangan motorik halus secara khusus. Melalui penelitian ini ditargetkan bahwa akan terjadi perkembangan kemampuan anak dengan baik diikuti dengan pemberian permainan edukatif yang memperhatikan ciri-ciri dan manfaat APE itu sendiri. Sehingga memberikan pengetahuan bagi guru bahwa perkembangan anak perlu diperhatikan dengan menggunakan alat permainan edukatif yang baik. Diharapkan pemanfaatan APE yang baik anak mampu merangsang perkembangan motorik halus anak dengan baik.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah tersebut, dengan formulasi judul **“Deskripsi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Adenium Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru cenderung mengabaikan penggunaan Alat Permainan Edukatif dengan sebaik-baiknya
2. Dalam menstimulus kemampuan anak khususnya perkembangan motorik halus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu Bagaimanakah pemanfaatan alat permainan edukatif dalam pengembangan motorik halus pada anak di kelompok B TK Adenium Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pemanfaatan alat permainan edukatif dalam pengembangan motorik halus pada anak di kelompok B TK Adenium Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami perkembangan anak dan penggunaan media yang tepat dalam perkembangan anak.
2. Bagi guru, perlunya inovasi-inovasi baru dan kreatif lagi dalam penggunaan media pembelajaran khususnya penggunaan APE sehingga proses pengajaran lebih berkualitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi anak, memberikan perkembangan kemampuan yang lebih terarah dengan diberikan stimulus positif sehingga anak dapat berkembang dengan baik berdasarkan rangsangan atau stimulus Alat Permainan Edukatif tersebut.
2. Bagi guru, dapat membantu guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar perkembangan anak dapat meningkat lebih optimal atau meningkat dari sebelumnya.